

EFEKTIVITAS BISINDO (BAHASA ISYARAT INDONESIA) PROGRAM SIARAN REDAKSI SORE TRANS7 PADA BALI DEAF COMMUNITY

Miranda Azmir¹⁾, Ni Luh Ramaswati Purawan²⁾, I Dewa Ayu Sugiatica Joni³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: mirandaazmir@gmail.com¹, ramaswati.purnawan@gmail.com², idajoni11@gmail.com³

ABSTRACT

To fulfill the need of information for the hearing im-paired, since 2017 news program in television translation in sign language has been provided. Focus of this study is measure the effectiveness of Redaksi Sore TRANS7 BISINDO on Bali Deaf Community, a community who does socializing BISINDO. This study used Direct Rating Method as indicator and Uses and Effect theory. This study did the instrument testing using validity and reliable test and statistics descriptive analysis. The result is, average score of the effectiveness of Redaksi Sore TRANS7 BISINDO is 69,98 and shows that there are five indicator on DRM that influence the effectiveness, such as attention, readthroughness, cognitive response, affective response, and behavioral response. The primary principle this theory is whether the users (Bali Deaf Community) receive an effect after using mass media (Redaksi Sore TRANS7 with sign language translator).

Keywords: Bali Deaf Community, BISINDO (Indonesia Sign language), Mass Media

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Televisi dikatakan sebagai media yang dapat menampilkan pesan secara audio, visual, dan gerak sehingga khalayak seolah-olah mengalami sendiri suatu peristiwa. Karena dalam media massa televisi, penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan sehingga informasi dan pesan yang disampaikan oleh televisi tersebut akan mudah dimengerti oleh khalayak karena jelas terdengar secara audio dan mudah terlihat secara visual (Romli, 2016:88). Sesuai dengan Undang-Undang No. 32 Tentang Penyiaran Tahun 2002, Bab I pasal 1 penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang

menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan". Mengutip data dari AC Nielsen (2014) menunjukkan bahwa televisi masih menjadi medium utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia (95%), selanjutnya adalah internet (33%), radio (20%), surat kabar (12%), tabloid (6%) dan majalah (5%). Hal ini disebabkan televisi mempunyai daya tarik yang kuat karena memiliki unsur kata-kata, musik juga unsur visual berupa gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan mendalam pada penonton (Effendy, 2002: 40).

Pada 8 Februari 2017, Dewi Setyarini, Komisioner KPI Pusat bidang pengawasan isi siaran menjelaskan

kebutuhan pemenuhan translasi bahasa isyarat pada program siaran di televisi harus mengikutsertakan partisipasi stasiun televisi. Hingga saat ini telah ada 13 stasiun televisi swasta yang mengikutsertakan penerjemah bahasa isyarat pada program siaran beritanya. Menurut Panji Surya Putra Sehetapy salah satu perwakilan Tunarungu, masih diperlukan keseragaman dalam penyediaan bahasa isyarat agar tidak membuat bingung Tuli serta disediakan pula *close caption* untuk mempermudah mereka mengerti apa yang sedang diperbincangkan di layar kaca.

Bali Deaf Community adalah komunitas Pemuda Pemudi Tuli yang dibentuk untuk kegiatan sosial. Didirikan pada tanggal 29 September 2013 pada peringatan Hari Tuli Internasional. BISINDO adalah bahasa isyarat Indonesia yang mereka buat, sepakati dan mereka gunakan sehari-hari terlepas dari SIBI (Sistem Bahasa Isyarat Indonesia) yang menjadi alat untuk berkomunikasi bagi anak-anak Tuli yang dibuatkan oleh kaum Dengar kepada kaum Tuli (Deviyanti, 2018:5).

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan peneliti kaum Tuli dari komunitas ini rata-rata menonton program siaran berita televisi dibandingkan program televisi lainnya, salah satunya ialah *Redaksi Sore TRANS7*. Tuli juga menyatakan bahwa akan lebih baik jika penayangan berita televisi khususnya *Redaksi Sore TRANS7* juga didukung oleh teks (*close caption*) serta mengambil juru bahasa isyarat dari berbagai daerah karena BISINDO yang digunakan pada setiap daerah memiliki sedikit

perbedaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana efektivitas bahasa isyarat program siaran *Redaksi Sore TRANS7* pada *Bali Deaf Community*. Terlebih lagi penerjemah bahasa isyarat di televisi yang telah disediakan oleh beberapa stasiun televisi swasta semenjak 2017 menggunakan 2 bahasa isyarat yang berbeda yaitu SIBI dan BISINDO.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana efektivitas BISINDO (bahasa isyarat Indonesia) program siaran *Redaksi Sore TRANS7* pada *Bali Deaf Community*.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yakni untuk mengetahui efektivitas BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) program siaran *Redaksi Sore TRANS7* pada *Bali Deaf Community*.

2. KAJIAN PUSTAKA

Berita Televisi

Para ahli memiliki berbagai macam definisi dari berita menurut sudut pandangnya masing-masing, salah satunya Djuraid. Menurutnya berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi dan disampaikan oleh wartawan di media massa (Djuraid, 2007:9). Berdasarkan pengertian berita menurut ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa berita televisi ialah laporan peristiwa mengenai fakta, suatu peristiwa atau kejadian terbaru dan mampu menarik perhatian banyak orang yang disajikan dengan audio dan visual

untuk menjelaskan sebuah informasi kepada masyarakat umum yang berbeda dengan media cetak.

Bahasa isyarat

Komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima (Samovar dan Porter, 1991:179). Maka berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal ialah penyampaian pesan-pesan yang disengaja tanpa menggunakan kata-kata namun menggunakan tindakan seperti ekspresi wajah, tatapan mata, gerak tangan, gerak tubuh yang dimaksudkan mendapatkan umpan balik dari penerimanya. Maka bahasa isyarat termasuk dalam komunikasi non verbal, karena dalam menyampaikan pesannya menggunakan ekspresi wajah, tatapan mata, gerak tangan, gerak tubuh tanpa menggunakan komunikasi verbal seperti suara atau non vokal. Isyarat tangan bisamenggantikan komunikasi verbal karena Tuli mampu menggunakan suatu sistem isyarat tangan yang menurut Tubbs dan Moss amat komprehensif sehingga dapat menggantikan bahasa lisan secara harfiah (2008;137).

American Sign Language (ASL) merupakan standar bahasa isyarat yang digunakan di dunia. Sedangkan di Indonesia, sistem yang sekarang umum digunakan untuk bahasa isyarat terbagi menjadi dua, yang pertama adalah BISINDO (Bahasa Sistem Isyarat Indonesia) yakni sistem komunikasi yang dikembangkan para Tuli sendiri.

Sedangkan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia atau SIBI merupakan sistem isyarat yang telah dibakukan oleh pemerintah.

Teori *Uses and Effect*

Teori *Uses and effect* merupakan pengembangan dari teori *uses and gratifications* dan teori tradisional mengenai efek. Teori ini merupakan teori *audience* yang berfokus pada para pengguna media massa (*uses*) yang mendapatkan efek (*effect*) setelah menggunakan media massa ketika menonton televisi ataupun mendengarkan radio. Sama halnya dengan Tuli yang mendapatkan efek dari translasi bahasa isyarat yang disediakan oleh stasiun televisi yang memberikan informasi mengenai suatu berita atau kejadian kepada Tuli. Efek yang dimaksud berupa informasi yang diterima serta dapat dipergunakan oleh Tuli setelah menonton translasi bahasa isyarat pada program siaran *Redaksi Sore TRANS7*.

Indikator Efektivitas dengan *Direct Rating Method*

Dalam buku *Auditing pendekatan Terpadu*, Arens dan Loribecke mendefinisikan efektivitas mengacu kepada pencapaian suatu tujuan, sedangkan efisiensi mengacu kepada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan itu (Dalam Jusuf, 1999:765). Ini memberikan arti bahwa efektivitas sebagai kegiatan untuk mengukur program yang memiliki tujuan yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya. Dalam mengukur efektivitas program siaran berita televisi peneliti menggunakan metode *DRM*. Walaupun diketahui metode tersebut digunakan untuk mengukur efektivitas iklan, tetapi metode ini pernah digunakan dalam

mengukur efektivitas program siaran berita televisi seperti yang digunakan oleh Hafizha Rizqa Febrina dalam penelitiannya untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahasa isyarat sebagai komunikasi dalam siaran berita di TVRI pada penyandang tunarungu di SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta.

Direct Rating Method atau metode penentuan peringkat langsung ini memiliki tujuan yakni untuk mengevaluasi kekuatan sebuah iklan yang berkaitan dengan kemampuan iklan untuk mendapat perhatian, mudah tidaknya iklan dipahami, respons kognitif, respons afektif, dan yang terakhir adalah sikap terhadap iklan. Terdapat lima variabel yang digunakan untuk mengetahui efektivitas translasi bahasa isyarat program siaran berita televisi, yaitu: (Durianto dkk, 2003:64-74).

- 1) Perhatian didefinisikan sebagai alokasi kapasitas pemrosesan untuk stimulus yang baru masuk. Ini berarti pada saat jumlah stimulus menerima perhatian, maka stimulus lainnya akan diabaikan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perhatian antara lain adalah determinan pribadi dan determinasi stimulus.
- 2) Pemahaman berkaitan dengan penafsiran suatu stimulus. Maka suatu stimulus bergantung pada bagaimana suatu stimulus dikategorikan dan diuraikan dengan pengetahuan yang sudah ada. Indikator pemahaman mencakup kategori stimulus, elaborasi stimulus, determinasi pribadi dalam pemahaman, dan determinasi stimulus dalam pemahaman.
- 3) Respons kognitif adalah suatu komponen pembentukan sikap yang memiliki Tiga kategori dasar yaitu kesan terhadap

produk/pesan, kesan terhadap sumber pesan dan, kesan terhadap daya tarik iklan.

- 4) Respons afektif merupakan respons yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang dihasilkan oleh stimulus. Tanggapan afektif dapat berupa penilaian mengenai sebuah program berupa baik positif maupun negatif.
- 5) Respons behavioral memiliki hubungan dengan tindakan lanjut yang akan diambil setelah mempelajari dan menerima suatu pesan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yakni kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah Tuli *Bali Deaf Community*, sampel yang diteliti adalah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic 18 for Windows*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini ialah Tuli yang tergabung dalam *Bali Deaf Community* dengan latar belakang beragam mulai dari siswa SMA/SMP/Sederajat, mahasiswa, dan bekerja yang pernah atau sering menonton *Redaksi Sore TRANS7*. Jumlah keseluruhan responden yakni 30 orang dengan persentase responden dengan jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki sama yaitu 50%. Seluruh responden penelitian ini merupakan Tuli yang

menguasai BISINDO (Bahasa isyarat Indonesia).Persentase responden yang sering menonton televisi dalam penelitian ini lebih unggul yakni sebesar 70% dan responden yang jarang menonton televisi memiliki persentase sebesar 30%.

Penelitian ini turut melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada butir pernyataan efektivitas BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) program siaran *Redaksi Sore TRANS7*.Hasil pengujian validitas butir pernyataan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai seluruh koefisien korelasi untuk uji validitas efektivitas BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) pada program siaran *Redaksi Sore TRANS7* di atas 0.3. Sedangkan hasil uji reliabilitas pernyataan efektivitas BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) program siaran *Redaksi Sore TRANS7*dapat dinyatakan reliable dengan nilai 0.886.

Hasil analisis *Direct Rating Method*

Tabel berikut menunjukkan hasil nilai rata-rata pada 16 item pernyataan memperlihatkan jawaban yang bervariasi dari *Bali Deaf Community*. Seluruh pernyataan tersebut meliputi lima indikator *Direct Rating Method*.

Tabel 1

Akumulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Efektivitas BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) Program Siaran *Redaksi Sore TRANS7*

Indikator	Skor Rata-rata Akumulatif
Perhatian	2.704
Pemahaman	2.71
Respons kognitif	2.915
Respons afektif	2.96
Respons Behavioral	3.08
Jumlah	2.873

Sumber: olah Data, 2019

cara menghitung skor rata-rata untuk mengetahui tingkat efektivitas perhatian, pemahaman, respons kognitif, respons afektif dan respons behavioral dengan menjumlahkan skor rata-rata dari masing-masing indikator. Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing indikator *Direct Rating method*, maka didapatkan nilai perhatian (10.816), pemahaman (10.84), respons kognitif (11.8), respons afektif (11.84) dan respons behavioral (12.32). Selanjutnya hasil dari seluruh indikator tersebut dijumlahkan menjadi nilai *Direct Rating*, sebagai berikut:

Direct Rating = perhatian + pemahaman + respons kognitif +respons afektif + respons behavioral

$$\begin{aligned}
 \text{Direct Rating} &= 10.816 + 10.84 + \\
 &11.8+11.84 + 12.32 \\
 &= 69.98
 \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh dari penjumlah seluruh indikator tersebut di dapatkan hasil sebesar 69.98 yang jika dimasukkan ke dalam skala *direct rating method* sesuai dengan gambar tabel *DRM* skor 69.98 termasuk dalam kategori baik, maka program siaran *Redaksi Sore TRANS7* termasuk kedalam kategori program baik yang dapat menarik perhatian, pemahaman, respons kognitif, respons afektif, dan respons behavioral *Bali Deaf Community*.

Berdasarkan tabel akumulasi skor jawaban responden mengenai efektivitasBISINDO(Bahasa Isyarat Indonesia) program siaran *Redaksi Sore TRANS7*, indikator perhatian *Bali Deaf Community* memiliki nilai skor rata-rata paling rendah

diantara indikator lainnya namun skor 2.704 tersebut masih berada pada kategori efektif/baik. Maka program siaran *Redaksi Sore TRANS7* yang memiliki juru bahasa isyarat mampu menarik perhatian *Bali Deaf Community*. Perhatian dalam penelitian ini mencakup determinasi pribadi dan determinasi stimulus.

Kemudian, pada indikator pemahaman, *Bali Deaf Community* memiliki skor rata-rata sebesar 2.71 yang berada pada kategori efektif/baik. Maka pesan yang disampaikan juru bahasa isyarat program siaran *Redaksi Sore TRANS7* mampu menstimulus pemahaman *Bali Deaf Community*.

Indikator ketiga ialah respons kognitif memiliki skor rata-rata sebesar 2.915 yang berada pada kategori efektif/baik. Maka respons kognitif *Bali Deaf Community* terhadap juru bahasa isyarat program siaran *Redaksi Sore TRANS7* yang mencakup sumber pesan dan isi pesan dapat dikatakan baik.

Indikator selanjutnya adalah respons afektif dengan skor rata-rata 2.96 yang berada pada kategori efektif/baik. Maka respons afektif *Bali Deaf Community* setelah menonton program siaran *Redaksi Sore TRANS7* yang memiliki juru bahasa isyarat baik dalam menstimulus pengetahuan maupun perasaan.

Indikator yang terakhir ialah respons behavioral dengan skor rata-rata tertinggi diantara indikator lainnya yakni 3.08 yang berada pada kategori efektif/baik. Maka respons *Bali Deaf Community* terhadap

program siaran *Redaksi Sore TRANS7* yang memiliki juru bahasa isyarat mampu memberikan respons behavioral yang mencakup tindakan lebih lanjut untuk menonton program siaran berita ini.

Hubungan teori *uses and effect* dengan penelitian ini terlihat dari efek yang didapatkan khalayak. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana para pengguna media massa yaitu *Bali Deaf Community* mendapatkan suatu efek setelah menggunakan media massa yang di dalam penelitian ini berupa televisi yang menyiarkan program *Redaksi Sore TRANS7*. Efek yang diberikan media massa dalam penelitian ini adalah respons kognitif dan respons afektif. Respons kognitif terjadi selama tahap pemahaman, pengolahan informasi. Dapat dilihat berdasarkan tabel 1 respons kognitif dari *Bali Deaf Community* berada pada angka 2.915 yang artinya terdapat respons kognitif yang diberikan efektif. Maka siaran *Redaksi Sore TRANS7* memiliki kesan terhadap pesan, sumber pesan, dan daya tarik bagi *Bali Deaf Community*.

Sedangkan respons afektif berupa perasaan dan emosi yang dihasilkan dari penggunaan media massa. Respons afektif yang diberikan dalam penelitian ini adalah suatu tanggapan positif. Dapat dilihat sesuai dengan tabel 1 respons kognitif dari *Bali Deaf Community* berada pada angka 2.96 yang artinya terdapat respons afektif yang diberikan efektif/baik. Maka siaran *Redaksi Sore TRANS7* memiliki penilaian positif dari *Bali Deaf Community*. Siaran *Redaksi Sore TRANS7* juga menghasilkan stimulus berupa

penambahan informasi dan perasaan senang oleh *Bali Deaf Community*.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan jumlah skor *direct rating* yang diperoleh dari penjumlahan seluruh indikator *Direct Rating Method* maka di dapatkan hasil sebesar 69.98 yang jika dimasukkan ke dalam skla *direct rating method* program siaran dalam penelitian ini termasuk dalam kategori baik. Maka program siaran *Redaksi Sore TRANS7* termasuk kedalam kategori program baik yang dapat menarik perhatian, pemahaman, respons kognitif, respons afektif, dan respons behavioral *Bali Deaf Community*.

Indikator respons behavioral merupakan indikator dengan skor rata-rata tertinggi diantara lima indikator lainnya dengan jumlah skor 3.08. Respons behavioral mencakup tindakan lanjutan yang akan diambil oleh *Bali Deaf Community* dan dalam penelitian ini berupa tindakan untuk kembali menonton program siaran berita *Redaksi Sore TRANS7*. Sedangkan indikator perhatian merupakan indikator yang memiliki skor rata-rata terendah diantara indikator lainnya yakni 2.704. Indikator perhatian dengan hasil skor pernyataan paling rendah ialah mengenai ukuran kolom bahasa isyarat.

Teori *uses and effect* yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan yaitu terlihat dari efek yang didapatkan khalayak. Prinsip dasarnya ialah dimana para pengguna media massa yaitu *Bali Deaf Community* mendapatkan suatu efek setelah

menggunakan media massa yang di dalam penelitian ini berupa televisi yang menyiarkan program *Redaksi Sore TRANS7*. Efek yang diberikan media massa dalam penelitian ini adalah respons kognitif dan respons afektif.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Durianto, Darmadi et al. 2003. *Invasi Pasar dengan Iklan Yang Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djuraid, Husnun N. 2007. *Panduan Menulis Berita : Edisi Revisi*. Malang : UMM Press.
- Effendy, Susanto. 2002. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bins Cipta
- Samovar, Larry A. & Edwin R Mc Daniel, Richard E. Porter. 2010. *Intercultural Communication A Reader Ninth Edition*. Belmont: Wadsworth.
- Schroder, Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss. 2005. *Human Communication, Terjemahan: Dedy Mulyana*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal:

- Deviyanti, Ni Putu Laksmitha. 2018. *Strategi Komunikasi Bali Deaf Community dalam mensosialisasikan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) kepada Masyarakat*. Skripsi. Bali: Universitas Udayana
- Dewi, Ni Made Siswan. 2018. *Efektivitas Media Publikasi Online Bentara Budaya Bali (Agenda berkala: Sinema Bentara Periode Januari-Maret 2017)*. Skripsi. Bali: Universitas Udayana
- Febriana, Hafizha Rizqa. 2015. "Penggunaan Bahasa Isyarat Sebagai Komunikasi (Studi Efektivitas Komunikasi Non Verbal Non Vokal pada Siaran Berita TVRI Nasional Terhadap Penyandang Tunarungu SLB PGRI Minggir Sleman, Yogyakarta)".
http://digilib.uin-suka.ac.id/16692/2/11730003_bab-iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf(diakses pada 12 Maret 2018)

Papacharissi, Zizi & Alan M. Rubin. 2002. *Predictors of Internet Use*, *Journal of Broadcasting & Electronic Media*. London: Routledge Taylor & Francis Group (Online) (<https://www.dhi.ac.uk/san/waysofbeing/data/citizenship-robson-papacharissi-2000.pdf> diakses pada 22 Februari 2019)

Website:

Romli, Khomasahrial 2016, *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo. <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/137> (diakses pada 29 Maret 2018)

2014. Nielsen. *NIELSEN: KONSUMSI MEDIA LEBIH TINGGI DI LUAR JAWA*. <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2014/nielsen-konsumsi-media-lebih-tinggi-di-luar-jawa/> (diakses pada 15 Mei 2018)

2017. Kpi. *Penyediaan Bahasa Isyarat di Televisi Butuh Payung Hukum*. Jakarta. <http://www.kpi.go.id/index.php/id/lihat-terkini/38-dalam-negeri/33742-penyediaan-bahasa-isyarat-di-televisi-butuh-payung-hukum> (diakses pada 21 Maret 2018)

Undang-undang :

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tentang Penyiaran Tahun 2002, BAB I pasal 1.